

## TRANSFORMASI ALIH FUNGSI RUMAH CAFÉ DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE PADA KAFE TERAS RUMAH CAFÉ DI KABUPATEN BIREUEN

Ridha Maulana<sup>1</sup>, Armelia Dafrina<sup>2</sup>, Fidyati<sup>3</sup>

[ridha180160054@mhs.unimal.ac.id](mailto:ridha180160054@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [armelia@unimak.ac.id](mailto:armelia@unimak.ac.id)<sup>2</sup>, [fidyati@unimal.ac.id](mailto:fidyati@unimal.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Malikussaleh

### ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sebuah kafe, membuat para pelaku bisnis berlomba-lomba dalam membangun kafe karena melihat besarnya peluang bisnis. Namun di sisi lain, untuk membangun sebuah kafe pada saat ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Beberapa faktor yang ada menyebabkan pembangunan sebuah kafe menjadi terhambat seperti keterbatasan lahan yang bisa digunakan, tidak sesuainya lokasi yang diharapkan, biaya pembangunan yang begitu besar. Salah satu cara untuk mengatasi itu adalah dengan menggunakan bangunan lama yang kemudian dialih fungsikan kegunaannya menjadi sebuah kafe. metode tersebut dinamakan dengan adaptive reuse. Adaptive reuse pada dasarnya adalah sebuah usaha mengalihkan sebuah bangunan lama ke dalam fungsi yang baru dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan eksistensi dari bangunan lama tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan metode adaptive reuse pada alih fungsi bangunan hunian menjadi kafe yang ada pada Kafe Teras Rumah Café. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menjabarkan, mengidentifikasi dan menganalisis transformasi alih fungsi rumah café dengan pendekatan adaptive reuse melalui observasi dan wawancara. Temuan dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa terdapat beberapa elemen shearing layer yang mengalami perubahan oleh prinsip pendekatan adaptif reuse pada bangunan Kafe Teras Rumah Café yang terdiri dari elemen skin (atap, lantai, bukaan, kolom dan sun shading), elemen services (area penunjang), elemen space plan (tata letak ruangan), elemen furniture (perabotan atau peralatan).

**Kata Kunci:** Kafe, Adaptive reuse, Kafe Teras Rumah Cafe.

### PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup atau life style adalah sesuatu yang pasti terjadi sepanjang peradaban manusia masih berkembang (Setyanto, 2021). perubahan gaya hidup akan membentuk sebuah pola perilaku baru pada setiap individu yang dilaluinya, baik tua maupun muda. Mengenai masalah ini, fenomena yang sangat mudah kita jumpai dimanapun sekarang adalah kecenderungan para anak muda untuk datang ke kafe dan coffee shop (Rahman, 2022). Perubahan pola perilaku manusia ini tentu saja berjalan paralel dengan kebutuhan akan keberadaan sebuah ruang kafe disekitar mereka. Oleh karena itu, jika sudah menyangkut aktivitas dan perilaku manusia, isu ini pada akhirnya juga merupakan sebuah isu yang berada di lapangan arsitektur, karena keberadaan arsitektur secara praktis salah satunya adalah untuk mewadahi aktivitas manusia.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sebuah kafe, membuat para pelaku bisnis berlomba-lomba dalam membangun kafe karena melihat besarnya peluang bisnis pada fenomena ini (Ikhsan et al., 2023). Namun di sisi lain, untuk membangun sebuah kafe pada saat ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Beberapa faktor yang ada menyebabkan pembangunan sebuah kafe menjadi terhambat seperti keterbatasan lahan yang bisa digunakan, tidak sesuainya lokasi yang diharapkan, biaya pembangunan yang begitu besar (Chaerunnisa & Yuniningsih, 2020), dan sejenisnya membuat para pelaku bisnis yang ingin membangun kafe menjadi berpikir dua kali dan membuat mereka harus memutar otak untuk membangun usaha mereka. Hal ini tentu saja bukanlah tanpa memiliki dampak

negatif. Beberapa faktor yang telah disebutkan di atas membuat para oknum pebisnis culas membangun secara gamblang kafe mereka tanpa memikirkan kaidah-kaidah yang seharusnya dipatuhi.

Salah satu cara untuk mengatasi itu adalah dengan menggunakan bangunan lama yang kemudian dialih fungsikan kegunaannya menjadi sebuah kafe (Susanto et al., 2020). Akan tetapi, meskipun cara pengalihan fungsi ini terdengar sangat solutif juga tetap tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Alih fungsi bangunan tetap harus diperhatikan dan dipikirkan secara matang dari sudut pandang arsitektural agar alih fungsi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kaidah-kaidah arsitektur yang berlaku, serta agar alih fungsi ini tidak menimbulkan masalah baru nantinya (Susanto et al., 2020).

Menjawab permasalahan ini, di dalam keilmuan arsitektur, khususnya pada bidang perancangan arsitektur pragmatis, terdapat sebuah cara atau metode yang dapat dipakai dalam alih fungsi ruang, guna memastikan agar alih fungsi nanti sesuai dengan kaidah yang ada, metode tersebut dinamakan dengan *adaptive reuse*. *Adaptive reuse* pada dasarnya adalah sebuah usaha mengalihkan sebuah bangunan lama ke dalam fungsi yang baru dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan eksistensi dari bangunan lama tersebut (Permana et al., 2023).

Selain hal ini, jika diperhatikan bahwa *adaptive reuse* juga memiliki fungsi pragmatis dalam memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan kekinian seperti keterbatasan lahan dan lain-lainnya (Armarieno et al., 2021), dimana hal ini juga adalah salah satu hambatan dalam membangun sebuah kafe. Adanya pemanfaatan bangunan lama untuk fungsi baru yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan, hal ini dapat menjawab isu keterbatasan lahan, isu lingkungan, membuat biaya pembangunan lebih ekonomis dan menekan waktu pembangunan.

Kafe yang mengambil langkah ini adalah Kafe Teras Rumah Café. Kafe tersebut berlokasi di pusat kota Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Kafe-kafe tersebut pada awalnya merupakan sebuah rumah tinggal tak berpenghuni dan pada akhirnya dialihkan fungsinya menjadi sebuah kafe. Alasan mengalihkan fungsi rumah tinggal ini menjadi sebuah kafe adalah melihat tingginya peluang bisnis yang ada pada bisnis kafe, terlebih lagi di dorong oleh fakta bahwa rumah ini juga tidak ditempati sehingga akhirnya membuat pemilik rumah menjadikannya sebuah kafe yang saat ini sudah menjadi tempat berkumpulnya para anak muda.

Keberadaan Kafe Teras Rumah Café memberikan kesempatan dan peluang besar bagi para akademisi untuk melakukan penelitian arsitektural, khususnya penelitian tentang penerapan metode *adaptive reuse* dengan menjadikannya sebagai subjek penelitian yang terkait. Ditambah lagi dengan fakta bahwa transformasi yang terjadi pada kafe-kafe tersebut sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian arsitektural karena kafe-kafe yang bersifat publik ini, dulunya berasal dari sebuah rumah tinggal yang sifatnya tentu sangat privat.

Selain itu, keberadaan Kafe Teras Rumah Café juga belum dapat dipastikan keberlangsungannya karena sangat berkemungkinan untuk tutup kapan saja. Oleh karena itu, penelitian terhadap ini harus segera dilaksanakan. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat pembahasan ini ke dalam sebuah riset ilmiah dengan judul *Transformasi Alih Fungsi Rumah Café dengan Pendekatan Adaptive reuse di Bireuen*. Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk solusi praktis dan manfaat teoritis bagi berbagai kalangan, baik bagi para pelaku akademisi arsitektur, pelaku bisnis yang bergelut dalam penyediaan kafe, dan kalangan masyarakat luas. Penelitian ini akan memuat pembahasan mengenai evaluasi ilmiah terhadap *adaptive reuse* yang ada

pada Kafe Teras Rumah Café.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, dimana oada penelitian jenis ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia terhadap objek penelitian (Ramadhani, 2021). Metode penelitian kualitatif mengacu pada sebuah kualitas dan tidak berdasarkan kuantitas. Data-data yang dikumpulkan tidak berasal dari kuesioner, melainkan hasil dari wawancara, observasi secara langsung dan melalui dokumentasi resmi yang terkait (Sari et al, 2022).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. jenis pendekatan ini merupakan jenis yang digunakan untuk menyelidiki serta memahami sebuah kejadian maupun permasalahan yang terjadi dengan mengumpulkan informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi agar masalah dan topik yang diteliti dapat terselesaikan (Creswell, 2013).

Studi kasus pada penelitian ini yakni Kafe Teras Rumah Café. Bangunan kafe ini telah teridentifikasi serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu: bangunan rumah pribadi yang dialih fungsikan menjadi bangunan kafe, bangunan kafe yang terletak di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen yang diduga mengalami proses adaptive reuse.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Transformasi Alih Fungsi Rumah Cafe Dengan Pendekatan Adaptive Reuse Pada Teras Rumah Cafe Di Kabupaten Bireuen**

Proses penelitian yang akan dilakukan mengacu pada teori Brand dalam (Adella, 2021) mengenai enam poin penting pada shearing layers, yaitu site, structure, skin, service, space plan , dan furniture. Berikut analisis transformasi alih fungsi rumah café dengan pendekatan adaptive reuse pada Kafe Teras Rumah Café di Kabupaten Bireuen.

#### **a. Site pada Bangunan Kafe Teras Rumah Café**

Site merupakan letak geografis suatu bangunan atau lokasi bangunan itu berada serta keterkaitan bangunan tersebut dengan lingkungan sekitar (Herkamuli & Pramantha, 2023). Letak Kafe Teras Rumah Café berada di Jalan Laksamana Malahayati, Geudong Alue, Kecamatan Kota Juang. Berikut tampilan site pada bangunan Kafe Teras Rumah Café di bawah ini

Gambar 1. Site pada Kafe Teras Rumah Café



*Sumber: Googleearth.com, 2024*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Aldi sebagai pemilik kafe bahwa pada tahun 2021 bangunan tersebut masih berfungsi sebagai rumah tinggal dan beralih fungsi menjadi bangunan kafe dimulai tahun 2022 hingga sekarang. Melalui hasil penelusuran pada laman Google Earth (Gambar 1) dapat diketahui bahwa site dari bangunan Kafe Teras Rumah Café tidak mengalami perubahan lokasi saat masih berfungsi sebagai rumah tinggal ataupun beralih fungsi menjadi bangunan kafe.

b. Structure pada Bangunan Kafe Teras Rumah Café

Structure bangunan adalah suatu susunan yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terhubung antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang stabil (Arshary et al, 2019). Struktur bangunan gedung terbagi menjadi dua yaitu upper structure (struktur atas) dan lower structure (struktur bawah) (Sari & Purwandito, 2023).

Upper structure (struktur atas) adalah bagian struktur yang berada di atas permukaan tanah. Struktur atas terdiri dari kolom, balok, pelat lantai dan pelat atap.



Gambar 2. Struktur Kolom pada Kafe Teras Rumah Café

Struktur kolom pada Kafe Teras Rumah Café hanya terdiri dari kolom praktis dengan dimensi 15 x 15 cm. Sesudah mengalami proses alih fungsi, struktur kolom pada Kafe Teras Rumah Café tidak mengalami adanya perubahan atau tidak mengalami proses transformasi aditif, subtraktif dan dimensional.



Gambar 3. Struktur Balok pada Kafe Teras Rumah Café

Struktur balok pada Kafe Teras Rumah Café berdimensi 20 x 15 cm yang terletak di bagian struktur atap dan dinding. Struktur balok setelah terjadi proses alih fungsi tidak memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi selaku pemilik bangunan Kafe Teras Rumah Café menjelaskan bahwa di bagian struktur balok tidak terjadi adanya perubahan dan tetap mempertahankan struktur balok aslinya karena kondisinya masih kokoh atau tidak mengalami proses transformasi aditif, subtraktif dan dimensional.



Gambar 4. Struktur Pelat Atap pada Kafe Teras Rumah Café

Bangunan awal pada Rumah Teras Café memiliki dua bagian yang menggunakan jenis atap beton, yaitu terletak pada teras bagian depan dan toilet di bagian samping. Setelah proses alih fungsi, bangunan Kafe Teras Rumah Café masih mempertahankan struktur pelat atap atau atap beton sehingga tidak mengalami perubahan atau tidak mengalami proses transformasi aditif, subtraktif dan dimensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi selaku pemilik café bahwa atap beton pada bangunan awal masih dalam kondisi baik sehingga layak untuk dipertahankan.



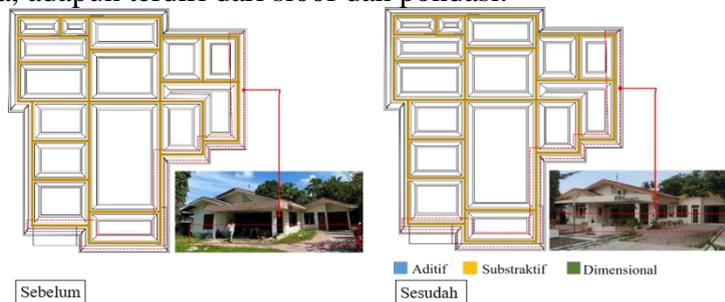
Sebelum

Sesudah

Gambar 5. Struktur Pelat Lantai pada Kafe Teras Rumah Café

Pelat lantai merupakan lantai yang tidak berada tepat di atas tanah, melainkan berada diantara lantai tingkat satu dengan lantai tingkat dua atau seterusnya yang berfungsi sebagai pembatas. Bangunan awal Kafe Teras Rumah Café terdiri dari satu lantai, sehingga tidak memiliki struktur pelat lantai. Setelah proses alih fungsi menjadi bangunan kafe, bangunan tetap mempertahankan bentuk awal dan tidak menambah jumlah tingkat lantai, sehingga bangunan tidak memerlukan struktur pelat lantai dan tidak mengalami perubahan atau tidak mengalami proses transformasi aditif, subtraktif dan dimensional.

Lower structure atau struktur bawah pada suatu bangunan merupakan bagian bangunan yang terletak di bawah permukaan tanah dengan tujuan menopang beban yang berada di atasnya, adapun terdiri dari sloof dan pondasi.

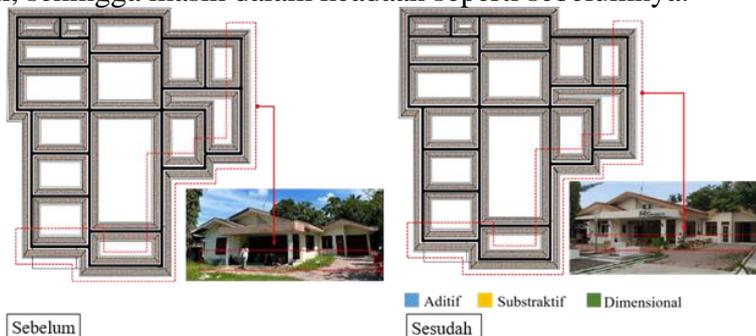


Sebelum

Sesudah

Gambar 6. Struktur Sloof pada Kafe Teras Rumah Café

Bangunan awal memiliki sloof dengan dimensi 15 x 20 cm yang berada di sepanjang atas pondasi. Setelah proses alih fungsi, bangunan Kafe Teras Rumah Café tidak mengalami perubahan pada struktur sloof atau tidak mengalami proses transformasi aditif, subtraktif dan dimensional, sehingga masih dalam keadaan seperti sebelumnya.



Sebelum

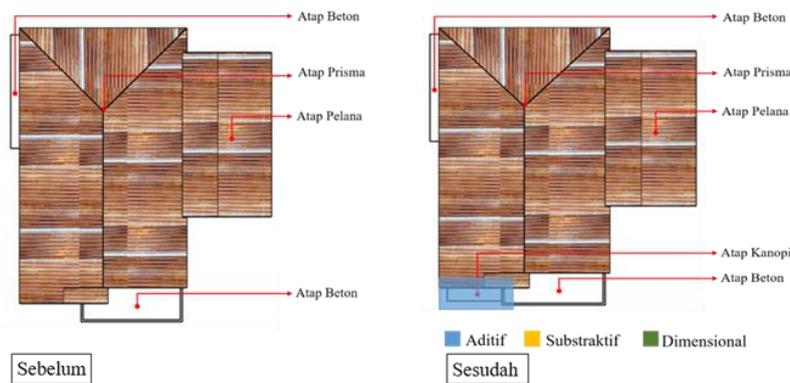
Sesudah

Gambar 7. Struktur Pondasi pada Kafe Teras Rumah Café

Pondasi merupakan struktur bangunan yang terletak di dalam tanah dan berguna sebagai penopang beban seluruh struktur bangunan. Bangunan awal pada Kafe Teras Rumah Café memiliki pondasi jenis batu kali. Setelah proses alih fungsi, bangunan Kafe Teras Rumah Café tidak mengalami perubahan pada bagian struktur pondasi atau tidak mengalami proses transformasi aditif, subtraktif dan dimensional.

c. Skin pada Bangunan Kafe Teras Rumah Café

Skin merupakan bagian eksterior pada bangunan. Bangunan yang mengalami proses alih fungsi, tidak hanya pada bagian interiornya saja yang mengalami penyesuaian. Akan tetapi, bagian skin juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan fungsi baru. Skin berkaitan dengan bagian fasad karena fasad merupakan bagian muka yang dapat mempresentasikan karakter visual serta keunikan gaya arsitektur yang diterapkan pada sebuah bangunan (Amin, 2023). Elemen fasad pada bangunan terdiri dari atap, dinding, lantai, bukaan, kolom dan sun shading (Krier, 1996). Berikut Analisis elemen fasad pada bangunan Kafe Teras Rumah Café.



Gambar 8. Elemen Atap pada Kafe Teras Rumah Café

Atap merupakan elemen pada bangunan yang berfungsi sebagai penutup bangunan, selain itu juga sebagai mahkota karena dapat memberikan nilai estetika pada bangunan. Atap pada bangunan awal terdiri dari tiga jenis atap, yaitu atap prisma, atap pelana dan atap beton. Setelah terjadi proses alih fungsi menjadi bangunan Kafe Teras Rumah Café, tidak terdapat perubahan atap yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi selaku pemilik kafe bahwa beliau tidak ingin merubah bentuk asli bangunan, salah satunya dengan merubah bentuk atap. Akan tetapi, terdapat proses aditif (penambahan) atap di bagian teras, yaitu jenis atap kanopi.



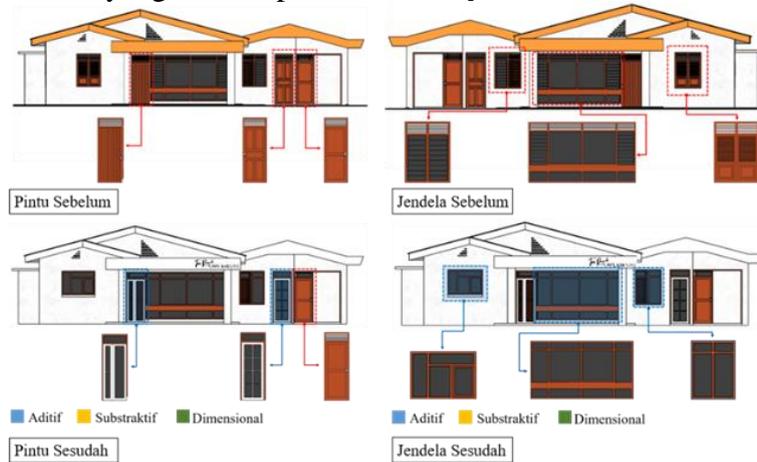
Gambar 9. Elemen Dinding pada Kafe Teras Rumah Café

Elemen dinding pada bangunan awal menggunakan material bata merah yang dilapisi dengan plesteran. Setelah terjadinya proses alih fungsi, bangunan Kafe Teras Rumah Cafe tidak mengalami perubahan di bagian elemen dinding. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi selaku pemilik kafe, bahwa elemen dinding tidak mengalami perubahan secara fisik maupun material atau tidak mengalami proses transformasi aditif, subtraktif dan dimensional. Akan tetapi, pemilik kafe hanya mengecat ulang agar terlihat lebih baik.



Gambar 10. Elemen Lantai pada Kafe Teras Rumah Café

Elemen lantai pada fasad bangunan awal berada di bagian teras dengan menggunakan material semen halus serta tidak memiliki anak tangga karena memiliki tinggi lantai yang rendah. Setelah terjadi proses alih fungsi, elemen lantai pada fasad Kafe Teras Rumah Kafe mengalami proses penambahan pada bagian material yang sebelumnya menggunakan material semen kemudian diganti dengan material keramik. Akan tetapi, elemen lantai masih memiliki bentuk yang sama seperti sebelumnya



Gambar 11. Elemen Bukaan pada Kafe Teras Rumah Café

Bentuk awal pada elemen pintu pada bangunan awal Kafe Teras Rumah Café menggunakan material kayu dengan bentuk pintu yang beraneka jenis, menyesuaikan gaya pintu pada masanya. Bentuk awal elemen jendela memiliki karakter yang berbeda-beda menyesuaikan gaya arsitektur pada zaman dulu seperti jenis jendela nako yang terkenal sekitar tahun 80-an. selain itu, terdapat jenis jendela kisi-kisi atau jalusi yang menggunakan material kayu dan jendela jenis kaca mati.

Elemen pintu setelah proses alih fungsi pada bangunan Teras Rumah Kafe mengalami penambahan (aditif) pada bagian material. Penggunaan material pada elemen pintu bangunan Teras Rumah Kafe menggunakan material kaca dengan gaya desain pintu yang lebih modern dan minimalis. Setelah proses alih fungsi, elemen jendela pada bangunan Kafe Teras Rumah Café mengalami penambahan (aditif) pada bagian material berupa kaca. Penggunaan material kaca dapat memberikan kesan yang lebih sederhana dan modern.



Gambar 12. Elemen Kolom pada Kafe Teras Rumah Café

Elemen kolom pada bangunan sebelumnya menggunakan jenis kolom praktis dengan dimensi 15 x 15 cm. Selain itu, terdapat juga kolom yang berfungsi sebagai penyangga di bagian teras. Setelah proses alih fungsi menjadi bangunan Teras Rumah Kafe, elemen kolom tidak mengalami perubahan sama sekali dan masih mempertahankan bentuk kolom bangunan sebelumnya.



Gambar 13. Elemen Sun shading pada Kafe Teras Rumah Café

Sebelum proses alih fungsi, bangunan awal tidak memiliki sun shading atau pelindung yang bertujuan sebagai penghalang cahaya matahari secara langsung. Setelah proses alih fungsi, bangunan Teras Rumah Kafe mengalami penambahan (aditif) berupa penambahan kanopi di bagian atas jendela sebelah kiri yang difungsikan sebagai peneduh area kasir.

d. Services pada Bangunan Kafe Teras Rumah Café

Services merupakan fasilitas-fasilitas pada bangunan yang menunjang kegiatan penggunaannya (Brand, 1994 dalam Adella, 2021). Fasilitas servis termasuk ke dalam ruang yang terdiri dari dapur, ruang cuci, ruang setrika, ruang ruang jemur, gudang dan garasi (Hasana, 2018).



Gambar 14. Perbandingan Ruang Services Sebelum dan Sesudah pada Kafe Teras Rumah Café

Area Services yang dapat dilihat pada (Gambar 14) mengalami sebuah perbedaan antara sebelum dan sesudah proses alih fungsi. Perubahan tersebut ditandai oleh penambahan serta pengurangan ruang area servis, adapun penambahan (aditif) yaitu ruang makan diubah menjadi dapur kering dan kamar bagian depan diubah menjadi area kasir, sedangkan pengurangan (substraktif) yaitu ruang garasi diubah menjadi ruang semi outdoor.

e. Space plan pada Bangunan Kafe Teras Rumah Café

Space plan merupakan perbandingan layout eksisting dengan layout saat ini berupa layout interior atau tata letak ruang pada bangunan.



Gambar 15. Elemen Sun shading pada Kafe Teras Rumah Café

Berdasarkan pada (Gambar 15) di atas, tata letak ruang terjadi perubahan fungsi ruang setelah proses alih fungsi. Perubahan tersebut seperti bagian ruang tamu (B) menjadi ruang utama indoor yang difungsikan bagi pengunjung untuk menikmati kopi atau hidangan lainnya di dalam ruangan. selain itu juga terdapat ruang kamar satu (C) diubah menjadi area kasir dan bar, ruang kamar dua dan tiga (D dan E) diubah menjadi ruang kerja, ruang kamar empat (F) menjadi mushola, ruang makan (I) menjadi dapur kering, ruang kamar lima (J) menjadi ruang rapat, ruang garasi (K) menjadi ruang semi outdoor dan ruang kamar enam (L) menjadi ruang studio. Akan tetapi, terdapat ruangan yang masih dipertahankan hingga saat ini, seperti bagian teras depan (A), ruang dapur (H) kamar mandi dan toilet (G) dan kamar tujuh (M).

f. Stuff pada Bangunan Kafe Teras Rumah Kafe

Stuff atau pada umumnya dikenal dengan istilah perabot yang menjadi penunjang suatu ruang.



Sebelum



Aditif    Substraktif    Dimensional

Sesudah

Gambar 16. Eelemen Perabot sesudah dan sebelum pada Kafe Teras Rumah Café

Setelah mengalami proses alih fungsi, bangunan Teras Rumah Kafe diketahui terdapat beberapa penggunaan jenis kursi dan meja yang digunakan pada area outdoor. Hal ini berbeda dengan sebelum terjadinya proses alih fungsi, dimana tidak ada sama sekali perabot pada bangunan sebelumnya di area indoor ataupun outdoor..

**KESIMPULAN**

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diketahui bahwa bangunan Kafe Teras Rumah Café telah menerapkan prinsip-prinsip penerapan adaptive reuse dalam proses alih fungsi bangunan rumah tinggal menjadi kafe. Adapun prinsip tersebut mengacu pada teori Sheaing Layers yang terdiri atas site, structure, skin, services, space plan , serta stuff.

Elemen sharing layer yang mengalami perubahan oleh prinsip pendekatan adaptif reuse pada bangunan Kafe Teras Rumah Cafe, yakni empat elemen dengan delapan

indikator yang terdiri dari elemen skin (atap, lantai, bukaan, kolom dan sun shading), elemen services (area penunjang), elemen space plan (tata letak ruangan), elemen furniture (perabotan atau peralatan)

Berdasarkan teori transformasi bentuk dari Ching dalam (Dafrina et al, 2022) diketahui bahwa terjadi transformasi dimensional, substraktif, serta aditif pada ketiga objek penelitian pada beberapa elemen. Kendati demikian, adanya perubahan yang terjadi tidak menyebabkan struktur atau bentuk asli dari ketiga bangunan tersebut berubah. Dimana hal itu merupakan salah satu fungsi adaptive reuse yaitu memanfaatkan bangunan (terbengkalai) yang sudah ada dengan penggunaan baru serta tidak mempertahankan wujud aslinya.

Saran penulis pada penelitian ini, yakni peneliti berharap bahwa penerapan adaptive reuse semakin gencar dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas, khususnya di kota Lhokseumawe. Dimana ketika terdapat bangunan yang tidak terpakai bisa dipergunakan kembali, sehingga dapat mengurangi limbah konstruksi dan dampak negatif lain dengan adanya bangunan terbengkalai pada suatu area.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Armelia Dafrina, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Fidyati S.Pd.I., M.Ed. selaku pembimbing kedua yang telah mengarahkan serta membimbing dalam proses penulisan penelitian. Terima kasih kepada pemilik kafe, yaitu bapak Aldi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi pada Kafe Teras Rumah Café.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adella, Miranda Reswara (2021) Penerapan Konsep Adaptive reuse pada Salah Satu Bangunan M Bloc Space Ex. Rumah Dinas Peruri (Studi Kasus: Mbok Ndoro). Undergraduate thesis, Universitas Pembangunan Jaya.
- Amin, A. R. Z. (2023). Identifikasi Elemen Arsitektur Lokal pada Fasad Bangunan di Palembang, *Arsir*, 7(2), 158-169
- Amarieno, D. A., Drastiani, R., & Komariah, S. L. (2021). Simulasi Desain dengan Konsep Adaptive reuse pada bangunan Museum Tekstil di Kota Palembang. *Archvisual: Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 1(1), 45-56.
- Chaerunissa, S.F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175.
- Ikhsan, M. F., Wisnawa, I. M. B., & Rusmiati, N. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wisatawan Terhadap Keputusan Pembelian pada Coffee Shop di Kawasan Denpasar. *Journal of Applied Management Studies*, 5(1), 75-87
- Permana, R. S., & Putra, A. C., Rahmaputra, B., & Ekomadyo. A. S. (2020). Strategi adaptasi arsitektural pada rumah usaha di jalan Tubagus Ismail, Bandung. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 7-16.
- Rahman, A. (2022). Kafe dan Gaya Hidup: Studi pada Pengunjung Kafe di Wilayah Barombong Kota Makassar. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(10), 3796-3806
- Setyanto, H (2021). Transformasi Kopi Dalam Perspektif Budaya Populer di Kungkang Coffee Bekasi. (Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia).
- Susanto, W. P., & Medina, R. D. (2020). Penerapan Metoda Adaptive reuse pada Alih Fungsi Bangunan Gudang Pabrik Badjoe Menjadi Kafetaria. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2).
- Permana, C. T., Mukaromah, H., Rahayu, P., Astuti, W., Andini, I., Rahayu, M. J., & Pujantiyo, B. S. (2023). Heritage dan Resiliensi Kota. Deepublish.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. VOL.2 NO.1.